PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

(SKRIPSI)

Oleh :

MUTIARA KHAIRUNNISSA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

MUTIARA KHAIRUNNISSA

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indikator-indikator transaksi pihak-pihak hubungan istimewa yang diukur dengan penjualan kepada pihak-pihak istimewa, pembelian dari pihak-pihak istimewa, piutang kepada pihak-pihak istimewa, dan hutang dari pihak-pihak istimewa terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2016. Teknik pengumpulan sampel telah dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 67 perusahaan non keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel piutang dan hutang pihak-pihak istimewa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan variabel penjualan kepada pihak-pihak istimewa memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel pembelian dari pihak-pihak istimewa memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Kata kunci: Transaksi pihak-pihak istimewa, Kinerja Perusahaan, Tobin's Q

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF RELATED PARTY TRANSACTION ON THE COMPANY PERFORMANCE

(Empirical Study at Companies listed on Indonesia Stock Exchange)

By

MUTIARA KHAIRUNNISSA

This study aims to examine the influence of related party transaction was measured by RPT sales, RPT purchase, RPT receivable, and RPT liabilitas to the company performance was measured by Tobin's Q. The population used in this study is all non financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2008-2016. The sample collection technique has been done by using purposive sampling, so that the samples obtained in this study as many as 67 non financial companies.

The result of this research showed that the RPT receivable and RPT liabilitas variable has no significant influence on company performance, and RPT sales variable has negative influence on company performance. While the RPT purchase variable has positive influence on company performance.

Key Words: *Related Party transaction, Company Performance, Tobin's Q*

PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh

MUTIARA KHAIRUNNISSA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018

Judul Skripsi	: **PENGARUH TRANSAKSI PIHAK-PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**
Nama Mahasiswa	: *Mutiara Khairunnissa*
No. Pokok Mahasiswa	: 1411031090
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.	**Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**
NIP 19620428 200003 1 001	NIP 19820615 201504 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.** .....

Sekretaris : **Yunia Amelia, S.E., M.Sc., Ak., CA.** .....

Penguji Utama : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **28 Mei 2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutiara Khairunnissa

NPM : 1411031090

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 28 Mei 2018

METERAI TEMPEL

20516AEF983588187

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Mutiara Khairunnissa

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandarlampung, pada tanggal 08 September 1995 dan merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Amran Malawi dan Ibu Dewi Indriati. Pada tahun 2002, penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Al-Amin Bandarlampung, melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan oleh penulis pada tahun 2008 di SD Negeri 2 Bandarlampung. Selanjutnya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) ditempuh oleh penulis di SMP Negeri 2 Bandarlampung dan diselesaikan pada tahun 2011. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandarlampung hingga tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2014. Selama duduk di bangku perkuliahan, penulis pernah aktif sebagai anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi), dan KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) pada awal perkuliahan di tahun 2014 dan mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tersebut.

Selain itu, pada tahun 2016 penulis terpilih sebagai *Liaison Officer* dalam kegiatan Simposium Nasional Akuntansi (SNA) yang merupakan kegiatan

tahunan yang diselenggarakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai perwujudan kepedulian akuntan terhadap pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Pada tahun 2017 penulis terpilih untuk dapat mengikuti pelatihan Brevet Pajak A dan B yang diselenggarakan Tax Center FEB Unila bekerjasama dengan Ikatan Konsultan Pajak Indonesia cabang Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Teriring doa dan rasa syukur kepada Tuhanku Allah SWT yang Maha Esa, juga shalawat bagi panutanku Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ayahanda Amran Malawi dan Ibunda Dewi Indriati

yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat dan fasilitas untukku meraih pendidikan hingga saat ini. Terima kasih atas segala pengertian dan perhatian yang telah kalian berikan padaku.

Ketiga kakakku Harumi Wanasita, Anggun Larasati dan M. Prabu Natagama

yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangatiku serta selalu memberikan bantuan kepadaku.

Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku

yang selama ini memberikan doa, nasehat dan motivasi yang tiada henti.

Almamaterku, Universitas Lampung.

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"
(Qs. Al Insyirah: 6-8)

"The best thing in life is being able to do what people say you're not able to do"

(Kim Minseok)

"No matter how difficult something is, I will always be positive and smile like an idiot"

(Park Chanyeol)

"Winning or losing doesn't matter as long as we have each other"

(EXO)

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan sebagai tanda rasa syukur atas rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas;
4. Bapak Dr. Trijoko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Utama terima kasih atas kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran dan pengarahan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc., AK.,CA. selaku Pembimbing Pendamping, atas bimbingannya yang telah diberikan selama ini dalam proses penulisan penelitian ini;
6. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Ibu berikan;
7. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Akademik, untuk nasihat dan bimbingannya selama proses perkuliahan ini;
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih telah memberikan bantuan dan pelayanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Amran Malawi dan Dewi Indriati, terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna, yang selalu memberikan motivasi dan doa serta selalu bekerja keras mendidik penulis untuk menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, semoga Allah SWT

selalu memberikan kesehatan dan nikmat-Nya untuk Ayah dan Ibu. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk kalian.

11. Kakak-kakak kandungku, Harumi Wanasita, Anggun Larasati, dan M. Prabu Natagama. Terima kasih atas segala doa, dukungan dan bantuan serta motivasi yang tiada henti.
12. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala doa, dukungan, bantuan dan motivasinya selama ini.
13. Sahabat-sahabat cumiku; Arini, Eel, Alipa, Ninda, dan Fadhil. Terima kasih telah menjadi sahabatku yang selalu ada disetiap aku butuhkan selama 10 tahun ini.
14. Sahabat-sahabat dangerku; Memey, Meu, Icha, Kenia, Ece, Belinda, Adinda, Aryo, Deni, dan Fietra. Terima kasih atas keseruan, candaan, serta kebawelan kalian selama ini.
15. Sahabat-sahabat terbaikku; Indri, Ochi, Deya, Dewi, Iyan, Niko, Ridho, Adi, Taufiq, dan Ijal. Terima kasih atas keceriaan, kerusuhan, dan candaan yang selalu menghiburku.
16. Ntah-ku tersayang; Arini, Eel, Dhissa, Rume, Fani, Nasa, dan Tegar yang selalu ada disetiap ku butuh kalian, terima kasih atas kerusuhan kalian dan terima kasih atas segala sesuatu yang telah kalian berikan selama ini. Sukses untuk kita semua.
17. Teman-teman Bu Ami Genapku, terima kasih untuk pembelajaran, motivasi, dan dukungannya dalam melewati masa-masa les bersama dengan penuh keceriaan.

18. Teman-teman panitia sempro otw kompre yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan skripsiku yang selalu memberikan semangat dan bantuan yang aku butuhkan.
19. Seluruh teman-teman angkatanku Akuntansi 2014, terima kasih banyak atas dukungan, doa, motivasi, dan kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
20. Terima kasih untuk kamu yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu sabar selama ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandarlampung, 28 Mei 2018
Penulis,

Mutiara Khairunnissa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

ABSTRAK..... ..... **ii**

ABSTRACT... ..... **iii**

HALAMAN JUDUL ..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN .....**v**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**

LEMBAR PERNYATAAN ..... **vii**

RIWAYAT HIDUP ..... **viii**

PERSEMBAHAN.....**x**

MOTTO..... ..... **xi**

SANWACANA ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

DAFTAR TABEL .....**xx**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah.....6
1.3 Tujuan Penelitian.....6
1.4 Manfaat Penelitian.....7

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori 8
2.1.1 Teori Keagenan 8
2.1.2 Transaksi Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.....10
2.1.2.1 Penjualan Hubungan Istimewa 12
2.1.2.2 Pembeliaan Hubungan Istimewa 12
2.1.2.3 Piutang Hubungan Istimewa.....13
2.1.2.4 Hutang Hubungan Istimewa 14

2.1.2.5 Tujuan Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa 15
2.1.3 Kinerja Perusahaan 16
2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Kerangka Pemikiran 21
2.4 Pengembangan Hipotesis 22
2.4.1 Pengaruh Penjualan Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan 22
2.4.2 Pengaruh Pembelian Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan 24
2.4.3 Pengaruh Piutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan 25
2.4.4 Pengaruh Hutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan 25

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Populasi dan Sampel 27
3.2 Jenis dan Sumber Data 28
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel 28
3.3.1 Variabel Dependen 28
3.3.2 Variabel Independen 29
3.3.2.1 Penjualan Hubungan Istimewa 29
3.3.2.2 Pembelian Hubungan Istimewa 29
3.3.2.3 Piutang Hubungan Istimewa 30
3.3.2.4 Hutang Hubungan Istimewa 30
3.3.3 Variabel Kontrol 30
3.3.3.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) 30
3.3.3.2 Tingkat Hutang (*Leverage*) 31
3.4 Metode Analisis Data 32
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 32
3.4.2.1 Uji Normalitas Data 32
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas 33
3.4.2.3 Uji Autokorelasi 33
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas 34
3.4.3 Pengujian Hipotesis 34
3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 35
3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 35
3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Data dan Sampel 37
4.2 Statistik Deskriptif 38
4.2.1 Tobin's Q 38
4.2.2 Penjualan Hubungan Istimewa 39
4.2.3 Pembelian Hubungan Istimewa 39
4.2.4 Piutang Hubungan Istimewa 40

4.2.5 Hutang Hubungan Istimewa 40
4.2.6 Tingkat Hutang 40
4.2.7 Ukuran Perusahaan 41
4.3 Uji Asumsi Klasik 41
4.3.1 Uji Normalitas 42
4.3.2 Uji Multikolinearitas 43
4.3.3 Uji Autokorelasi 43
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas 44
4.4 Pengujian Hipotesis 45
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 46
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 47
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 48
4.5 Pembahasan dan Hasil Analisis 50
4.5.1 Pengaruh Penjualan Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan 50
4.5.2 Pengaruh Pembelian Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan 51
4.5.3 Pengaruh Piutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan 52
4.5.4 Pengaruh Hutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan 53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 55
5.2 Keterbatasan Penelitian 56
5.3 Saran 56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model Regresi.....42
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 45

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 18
Tabel 4.1 Proses Pemilihan Sampel 37
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 43
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi 44
Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 46
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) 47
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian
Lampiran 2	Data Hasil Rasio Tobin's Q, RPT Sales, RPT Purchase, RPT AR, RPT Liabilitas, Leverage, Size Perusahaan Tahun 2008-2016
Lampiran 3	Statistik Deskriptif
Lampiran 4	Uji Asumsi Klasik
Lampiran 4.1	Uji Normalitas
Lampiran 4.2	Uji Multikolinieritas
Lampiran 4.3	Uji Autokorelasi
Lampiran 4.4	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 5	Uji Hipotesis
Lampiran 5.1	Uji Koefisien Determinasi R^2
Lampiran 5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
Lampiran 5.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerjanya. Pengukuran kinerja merupakan analisa data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Hasibuan, 2013).

Transaksi hubungan istimewa atau *related party transaction* merupakan salah satu alternatif lain dalam aktivitas perusahaan yang dilakukan untuk menjalankan bisnisnya. Transaksi hubungan istimewa yang dilakukan berpotensi untuk mempengaruhi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan. Transaksi hubungan istimewa diidentikkan dengan praktik manajemen laba untuk tujuan oportunis. Ada kemungkinan perusahaan

melakukan manajemen laba melalui transaksi hubungan istimewa agar kinerja perusahaan dinilai baik.

Di Indonesia, perlakuan akuntansi terhadap transaksi pihak-pihak hubungan istimewa telah diatur dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK nomor KEP-412/BL/2009 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu". Dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) disebutkan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*related parties*) dalam kegiatan operasional perusahaan, diantaranya adalah transaksi penjualan, pembelian, hutang, piutang, pinjaman (*loan*) baik pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat membuat kesepakatan atas transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa (*third parties*) tidak dapat melakukannya (Handayani, 2011).

Menurut Jian dan Wong (2003) menyebutkan bahwa transaksi hutang piutang pihak hubungan istimewa dapat timbul karena adanya transaksi penjualan atau pembelian. Transaksi hutang dan piutang memiliki pengaruh terhadap laporan

keuangan, khususnya pada perhitungan laba akuntansi suatu perusahaan. Ketika tingkat penjualan pihak berelasi meningkat, maka akan mempengaruhi besarnya laba di dalam laporan laba rugi dan peningkatan piutang akan memperbesar nilai asset perusahaan di dalam laporan posisi keuangan sehingga laba akan terpengaruh menjadi lebih besar. Saat perusahaan menetapkan menggunakan harga beli lebih rendah, maka hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil dan harga pokok penjualan yang tercatat juga lebih rendah. Saat harga pokok penjualan rendah, maka laba akan meningkat.

Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi dari suatu entitas sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut. Perusahaan pengendali berkuasa mengatur harga ketika melakukan transaksi pembelian atau penjualan dengan perusahaan yang dikendalikan (PSAK No. 7 (Revisi 2010)). Perusahaan yang dikendalikan akan menjual kepada perusahaan pengendali sebesar harga perolehan. Penjualan ini akan mengakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan yang dikendalikan rendah, sehingga laba perusahaan yang dikendalikan juga rendah, dan kinerja perusahaan yang dikendalikan menjadi buruk. Kondisi ini akan berbeda dengan kondisi perusahaan pengendali. Perusahaan pengendali membeli dari perusahaan yang dikendalikan sebesar *cost /* harga perolehan. Pembelian yang dilakukan perusahaan pengendali akan menyebabkan beban pokok penjualan perusahaan pengendali rendah ketika perusahaan pengendali melakukan penjualan kepada perusahaan lain. Beban pokok penjualan perusahaan pengendali rendah sehingga laba perusahaan pengendali menjadi tinggi dan kinerja perusahaan pengendali bagus. Transaksi pihak-pihak istimewa seperti ini bersifat negatif karena merugikan salah satu

pihak. Perusahaan yang dikendalikan akan dirugikan, sedangkan perusahaan pengendali diuntungkan karena mendapatkan manfaat atas transaksi yang dilakukan (Octaviani & Lestari, 2014).

Terdapat dua sudut pandang mengenai pengaruh transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja perusahaan yaitu: transaksi pihak-pihak istimewa dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, dan transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat bersifat merugikan (Keng *et al*, 2010). Perusahaan dapat menggunakan transaksi pihak-pihak istimewa untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya internal, meningkatkan daya saing perusahaan, mengurangi risiko jika perusahaan melakukan transaksi dengan pihak luar, mengurangi biaya transaksi dan waktu transaksi, mengurangi pengeluaran pajak, dan lain-lain (Chen *et al*, 2009).

Penelitian mengenai transaksi pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan telah banyak diteliti. Chen *et al.*, (2009) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja operasional perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan transaksi terhadap pihak-pihak istimewa maka semakin buruk kinerja operasional perusahaan. Transaksi pihak-pihak istimewa yang dilakukan memiliki risiko dimana transaksi ini dimanfaatkan sebagai transfer sumber daya dari perusahaan anak kepada perusahaan induk yang pada akhirnya merugikan perusahaan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Huang dan Liu (2010) menunjukkan bahwa transaksi pembelian dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan teknologi tinggi di Tiongkok. Hasil penelitian lain menunjukkan

bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik apabila perusahaan meningkatkan penjualan kepada pihak istimewa (Keng *et al*, 2010). Sejalan dengan penelitian Keng *et al.*, (2010), penelitian Wong *et al.*, (2015) menyatakan bahwa transaksi penjualan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa meningkatkan performa perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Tiongkok. Penelitian-penelitian tersebut belum mempunyai satu hasil yang konklusif untuk menentukan hubungan antara transaksi hubungan istimewa dengan kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan. Transaksi pihak-pihak hubungan istimewa diukur dengan variabel piutang hubungan istimewa, hutang hubungan istimewa, penjualan hubungan istimewa, dan pembelian hubungan istimewa sebagai variabel bebas. Penggunaan variabel - variabel tersebut karena perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya tidak terlepas dari penjualan persediaan dan pembelian bahan baku yang akan menimbulkan transaksi piutang dan hutang dari kegiatan penjualan dan pembelian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's q sebagai salah satu indikator pengukur variabel kinerja perusahaan dari perspektif investasi telah diuji di berbagai situasi manajemen puncak (Wolfe dan Sauaia, 2003). Penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba seperti Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Tingkat Hutang (*Leverage*).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan

Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti ingin menguji dan menganalisis transaksi hubungan istimewa dari segi penjualan, pembelian, piutang, dan hutang, terhadap kinerja perusahaan, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah transaksi penjualan dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah transaksi pembelian dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah transaksi piutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah transaksi hutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:.

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelian dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh piutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh hutang dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

   Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan

   Bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan untuk mengetahui pengaruh transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan dan hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi Investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi investor sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*".

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimumkan *utilitas principal*, dan dapat memuaskan serta menjamin agen untuk menerima *reward* dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen terletak pada maksimalisasi manfaat (*utility*) pemilik (*principal*) dengan kendala (*constraint*) manfaat (*utility*) dan insentif yang akan diterima oleh

manajemen (*agent*). Karena kepentingan yang berbeda sering muncul konflik kepentingan antara pemegang saham/ pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

Pada dasarnya *agency theory* merupakan model yang digunakan untuk memformulasikan permasalahan (*conflict*) antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (principal). Kinerja perusahaan yang telah dicapai oleh pihak manajemen diinformasikan kepada pihak pemilik (*principal*) dalam bentuk laporan keuangan. Dalam sistem desentralisasi, manajemen mempunyai informasi yang superior dibandingkan dengan pemilik, karena manajemen telah menerima pendelegasian untuk pengambilan keputusan/ kebijakan perusahaan. Ketika pemilik tidak dapat memonitor secara sempurna aktivitas manajemen, maka secara potensial manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan level kompensasinya. Pada model hubungan *principal-agent*, seluruh tindakan (*actions*) telah didelegasikan oleh pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Principal menginginkan pengembalian yang sebesarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Agen menginginkan

kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi / bonus / insentif / remunerasi yang “memadai” dan sebesar - besarnya atas kinerjanya. Principal menilai prestasi Agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Makin tinggi laba, harga saham dan makin besar deviden, maka Agen dianggap berhasil/berkinerja baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

2.1.2 Transaksi Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 7 Revisi (2010), Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas tertentu dalam menyiapkan laporan keuangannya (dalam Pernyataan ini dirujuk sebagai “entitas pelapor”).

a) Orang atau anggota keluarga terdekat terkait entitas pelopor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor
b) Suatu entitas terkait dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut;
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain.

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya.

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, entitas sponsor juga terkait dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota menejemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan.

2.1.2.1 Penjualan Hubungan Istimewa

Penjualan menurut Mulyadi (2008), Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Hubungan istimewa dapat merupakan memiliki/menguasai. Menurut PSAK No. 7 (Revisi 2010) paragraph 6 yaitu menjelaskan bahwa suatu hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat berpengaruh terhadap laba atau rugi dan posisi keuangan entitas. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat menyepakati transaksi di mana pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa tidak dapat melakukannya. Misalnya, entitas yang menjual barang kepada entitas induknya pada harga perolehan, mungkin tidak menjual dengan persyaratan tersebut kepada pelanggan lain. Selain itu, transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa mungkin tidak dilakukan dalam jumlah yang sama, seperti dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

2.1.2.2 Pembelian Hubungan Istimewa

Menurut Irawati (2008), Pembelian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau aktiva maupun jasa dari satu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendasar, sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah uang atau jasa tersebut, untuk kelangsungan operasional perusahaan. PSAK No. 7 (revisi 2010) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang dianggap mempunyai

hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat diartikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang istimewa, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Ketika perusahaan membeli barang dari pihak istimewa, maka harga beli akan disepakati antar pihak.

2.1.2.3 Piutang Hubungan Istimewa

Menurut Agoes (2013) piutang dalam hubungan istimewa merupakan saldo tagihan dari transaksi yang dilakukan dengan pihak dimana perusahaan mempunyai hubungan istimewa. Hubungan istimewa dapat merupakan memiliki/menguasai. Piutang dalam hubungan istimewa dapat timbul karena terjadinya transaksi seperti penjualan, atau pengalihan barang/ jasa, sewa, peminjaman, dan penyelesaian oleh perusahaan atas nama pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Dalam praktik bisnis, harga yang dibebankan kepada pihak pembeli dapat menggunakan dengan harga yang tidak wajar, misalnya menjual asset dengan harga yang jauh lebih rendah dari harga harta yang sejenis. Definisi harga wajar di sini adalah harga yang berlaku umum atau sama, apabila transaksi tersebut dilakukan dengan pihak lain yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Apabila terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, maka harus diungkapkan sifat dari hubungan tersebut, juga informasi yang diperlukan tentang transaksi dan saldo nya untuk memahami dampak potensial

hubungan tersebut terhadap laporan keuangan pengungkapan tersebut harus meliputi:

a) Jumlah transaksi
b) Jumlah saldo
    i. Syarat dan kondisinya, termasuk jaminan, dan sifat pembayaran yang disediakan dalam penyelesaian; dan
    ii. Rincian jaminan yang diberikan/diterima
c) Penyisihan kerugian piutang tidak tertagih terkait dengan jumlah saldo piutang dan
d) Beban yang diakui dalam periode yang berkaitan dengan piutang ragu-ragu yang jatuh tempo dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

2.1.2.4 Hutang Hubungan Istimewa

Menurut Soemarso (2005) utang kepada pihak hubungan istimewa adalah utang yang berasal dari pinjaman atau dari transaksi-transaksi lain dari perusahaan hubungan istimewa, misalnya pembelian barang atau jasa. Utang kepada pemegang saham atau perusahaan hubungan istimewa dapat merupakan kewajiban lancar atau kewajiban jangka panjang tergantung pada jangka waktu pengembaliannya. Sedangkan menurut Wind (2014) utang perusahaan hubungan istimewa atau yang terkait adalah kewajiban kepada perusahaan hubungan istimewa, yang bukan bagian dari ekuitas (jika perusahaan) atau kekayaan bersih (jika perusahaan perseorangan atau kemitraan) dan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

2.1.2.5 Tujuan Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan suatu karakteristik (*feature*) normal dari perdagangan dan bisnis. Misalnya, entitas sering melaksanakan bagian dari kegiatan mereka melalui entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi. Dalam keadaan ini, entitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan keuangan dan operasi *investee* melalui adanya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan.

Laba atau rugi dan posisi keuangan entitas dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa bahkan jika transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak terjadi sekalipun. Hanya dengan keberadaan hubungan istimewa itu saja, mungkin sudah cukup untuk mempengaruhi transaksi entitas dengan pihak lain. Misalnya, entitas anak dapat mengakhiri hubungan dengan mitra dagangnya, pada saat terjadinya akuisisi oleh entitas induk terhadap sesama entitas anak (*fellow subsidiaries*) yang terlibat dalam kegiatan yang sama seperti mitra dagang sebelumnya. Selain itu, satu pihak dapat menahan diri untuk bertindak, karena pengaruh signifikan dari yang lain - misalnya, entitas anak dapat diminta oleh entitas induk untuk tidak terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengembangan.

Karena alasan tersebut, pengetahuan mengenai transaksi entitas, saldo, termasuk komitmen, dan hubungan antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat mempengaruhi penilaian dari operasi entitas oleh pengguna

laporan keuangan, termasuk penilaian risiko dan kesempatan yang dihadapi entitas.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkaitan dengan profitabilitas, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalikan sumber daya yang ada (Hasibuan, 2013).

Dalam penelitian ini, Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, *et al*, 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1968; Tobin 1969). Nilai Tobin's Q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai buku hutang (*Book Value of Liabilities*) dibandingkan dengan nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*) ditambah dengan nilai buku hutang (*Book Value of Liabilities*), maka Tobin's q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan.

Tobin's Q sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan dari sisi potensi nilai pasar dan Tobin's Q lebih mengarah pada potensi pertumbuhan investasi. Secara sederhana, Tobin's Q adalah pengukur kinerja keuangan dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. Tobin's Q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005). Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin's Q, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya investasinya (Fiakas, 2005).

Tobin's Q menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan. Nilai Tobin's Q perusahaan yang rendah (dibawah 1) menunjukkan bahwa investasi dalam aset dinilai rendah oleh pasar. Hal ini akan menyebabkan investor enggan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi (lebih dari 1), menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Kondisi ini akan merangsang investasi baru karena investor menilai perusahaan tinggi dan mempunyai kinerja baik dan dinilai mampu menghasilkan aliran kas yang lebih baik di masa yang akan datang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari beberapa penelitian sejenis yang dijadikan bahan kajian yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Chen *et al* (2009)	The impact of related party transactions on the operational performance of listed companies in China	Variabel Independen: Transaksi pihak-pihak istimewa Variabel dependen: Kinerja Operasional Perusahaan (ROA, Tobin's Q)	Terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat pembelian transaksi pihak-pihak istimewa terhadap ROA atau Tobin's Q. Hubungan negatif signifikan antara penjualan, pinjaman, garansi, dan sewa, dan transaksi lease terhadap kinerja pasar perusahaan yang dikendalikan.

2.	Octaviani, F. & Lestari, J. S. (2014)	Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independen: RPT-Penjualan , RPT-Pembelian Variabel dependen: Kinerja Keuangan	(1) penjualan kepada pihak-pihak istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3.	Keng *et al* (2010)	Related Party Transaction, Firm Performance and Control Mechanisms: Evidence from Taiwan	Variabel independen: - Transaksi pihak-pihak istimewa. - struktur kepemilikan direktur, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen: Kinerja perusahaan: - EPS - Tobin's Q	-Transaksi pihak-pihak istimewa, jenis industri dan struktur kepemilikan yang terdiri dari: kepemilikan direktur, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Transaksi pihak-pihak istimewa irasional dan rasio hutang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Biaya penelitian dan advertensi berpengaruh positif terhadap Tobin's Q.
4.	Sari, Ratna & Baridwan, Zaki (2014)	Current Asset Tunneling And Firm Performance In An Emerging Market	Variabel Independen: Account Receivable Variabel	Penelitian ini menguji pengaruh tunneling pada kinerja perusahaan dan reaksi pasar modal pada saat pengumuman

			Dependen: Kinerja Perusahaan (Net Profit Margin)	transaksi pihak berelasi. Penelitian ini menemukan bahwa dari perspektif perusahaan yang di-tunnel, piutang kepada pihak berelasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengumumkan transaksi pihak berelasi yang terindikasi tunneling mendapatkan return negatif.
5.	Pozzoli & Venuti (2014)	Related Party Transactions and Financial Performance: Is There a Correlation? Empirical Evidence from Italian Listed Companies	Variabel Independen: Transaksi pihak-pihak istimewa Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA)	Tidak terdapat hubungan sebab akibat antara transaksi pihak-pihak istimewa terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6.	Huang & Liu (2010)	A study of the relationship between related party transactions and firm value in high technology firms in Taiwan and China	Variabel Independen: Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukan bahwa transaksi piutang dan hutung dari perusahaan teknologi tinggi di Taiwan menunjukkan hubungan positif (signifikan) dengan kinerja. Namun, penjualan atau pembelian barang dari transaksi pihak istimewa dari perusahaan teknologi tinggi di China memiliki hubungan (negatif) yang signifikan dengan kinerja.

7.	Umobong, Asian A (2017)	Related Party Transactions and Firms Financial Performance	Variabel Independen: Transaksi pihak-pihak hubungan istimewa. Variabel dependen: Kinerja keuangan (ROA, ROE, EPS)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan EPS dan tidak digunakan untuk memanipulasi ROA dan EPS. Sebaliknya, RPT memiliki hubungan yang signifikan dengan ROE tanpa adanya hubungan kausal yang mungkin disebabkan oleh struktur pemegangan saham perusahaan. Penelitian ini mengkonfirmasi hubungan positif RPT dengan ROA, ROE dan EPS yang menyiratkan bahwa kenaikan RPT meningkatkan kinerja dan sebaliknya penurunan RPT menurunkan kinerja.

Sumber: Data yang diolah tahun 2017

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara transaksi dengan pihak-pihak mempunyai hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan dengan proksi Tobin’s Q. Penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai pengembangan hipotesis yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

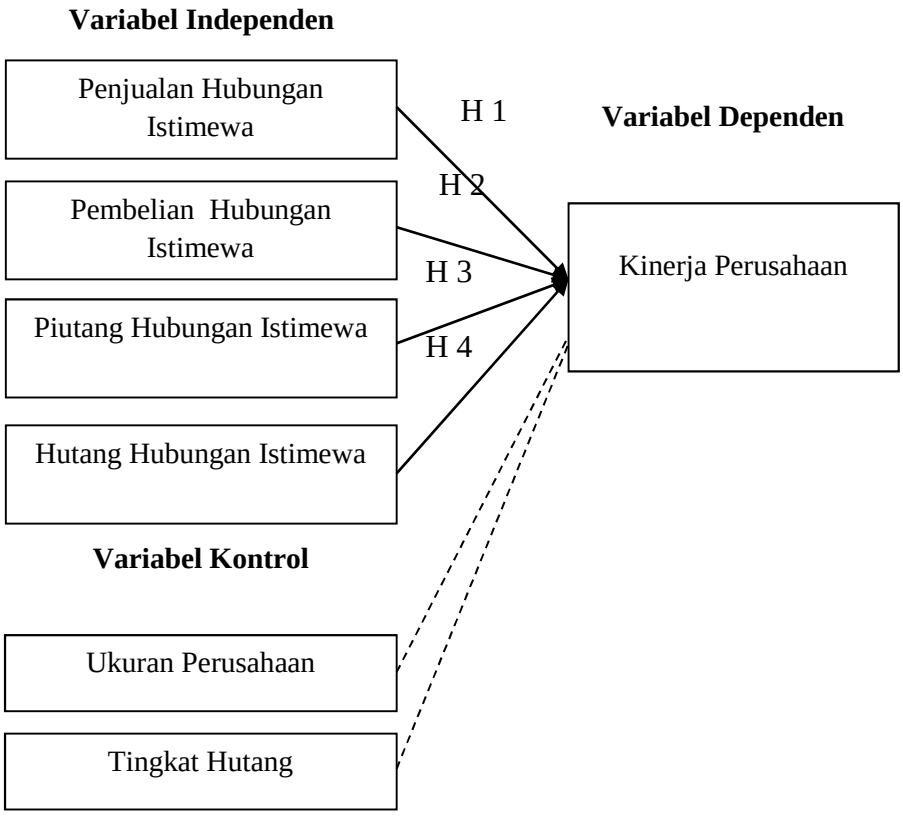

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Penjualan Pihak Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan lebih efisien menjual kepada pihak-pihak istimewa karena dengan melakukan transaksi ini, perusahaan dapat melakukan penghematan terhadap biaya transaksi. Perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi sehingga beban perusahaan menjadi rendah sehingga laba perusahaan menjadi naik yang kemudian diikuti dengan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini akan berbeda ketika perusahaan menjual barangnya kepada pihak luar. Perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih jika transaksi penjualan dilakukan dengan pihak yang

bukan pihak istimewa. Perusahaan tidak dapat mengurangi biaya transaksi sehingga laba perusahaan akan rendah dan kinerja perusahaan juga rendah.

Transaksi pihak-pihak istimewa juga dapat dilakukan dengan pihak yang mempunyai afiliasi terhadap perusahaan. Perusahaan melakukan kontrak penjualan jangka panjang dengan perusahaan afiliasi untuk menghindari risiko. Risiko yang dihadapi perusahaan bisa saja berupa turunnya harga di masa depan ketika perusahaan akan menjual produknya. Hal seperti ini dapat berakibat pada turunnya pendapatan dan laba perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan kontrak penjualan jangka panjang akan menerima pendapatan sebesar harga yang telah disetujui didalam kontrak, sehingga perusahaan tidak mengalami rugi akibat ketidakpastian yang terjadi di masa depan (Octaviani & Lestari 2014).

Hasil penelitian Keng *et al*., (2010) menemukan bahwa penjualan kepada pihak istimewa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penjualan kepada pihak istimewa dilakukan, maka semakin bagus kinerja perusahan. Sejalan dengan penelitian Keng et al., (2010), Wong *et al.,* (2015) menyatakan bahwa transaksi penjualan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa meningkatkan performa perusahaan Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1: Penjualan kepada pihak hubungan istimewa berpengaruh postif terhadap kinerja perusahaan

2.4.2 Pengaruh Pembelian Hubungan Istimewa Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan akan lebih efisien ketika membeli barang dari pihak istimewa. Perusahaan tidak perlu membayar lebih, dan perusahaan tidak kesulitan dalam mencari mitra bisnis serta membandingkan harga. Hal ini akan mengurangi biaya dan juga waktu transaksi. Kondisi tersebut akan berbeda ketika perusahaan membeli dari pihak luar. Perusahaan harus membayar lebih jika dibandingkan dengan perusahaan membeli dari pihak istimewa. Perusahaan juga kurang efisien karena harus mencari mitra bisnis dan juga membandingkan harga antara satu pihak dengan pihak lain sehingga akan memakan waktu dan juga biaya yang lebih banyak (Octaviani & Lestari 2014).

Hasil penelitian Chen *et al.*, (2009) pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui pembelian dari pihak-pihak istimewa mampu meningkatkan kinerja pasar dan kinerja perusahaan.

Penelitian dari Octaviani & Lestari (2014) sejalan dengan hasil penelitian Chen *et al.*, (2009) bahwa pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pembelian dari pihak-pihak istimewa, dapat melakukan pengematan biaya dibandingkan dengan membeli dari pihak luar. Perusahaan dapat menghemat biaya sehingga beban perusahaan menjadi rendah yang akan diikuti dengan laba perusahaan yang tinggi, dan kinerja perusahaan yang bagus. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2: Pembelian dari pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.3 Pengaruh Piutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan

Adanya kredit yang ditawarkan akan menaikkan volume penjualan suatu perusahaan. Ketika tingkat penjualan pihak istimewa meningkat, maka akan mempengaruhi besarnya laba di dalam laporan laba rugi dan peningkatan piutang usaha akan memperbesar nilai aset perusahaan di dalam laporan posisi keuangan sehingga laba akan terpengaruh menjadi lebih besar.

Hasil penelitian Huang dan Liu (2010) memberikan hasil terdapat hubungan signifikan positif terhadap piutang pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya piutang yang dilakukan kepada pihak istimewa akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H_3: Piutang pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.4.4 Pengaruh Hutang Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan

Transaksi pembelian kredit dari pihak istimewa menimbulkan akun hutang usaha di dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Ketika pembelian kepada pihak berelasi dilakukan maka harga beli dapat diatur sesuai dengan kepentingan pihak–pihak tersebut. Saat perusahaan menetapkan menggunakan harga beli lebih rendah, maka hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin kecil dan harga

pokok penjualan yang tercatat juga lebih rendah dan diikuti dengan laba yang meningkat.

Hasil penelitian Huang dan Liu (2010) memberikan hasil terdapat hubungan signifikan positif terhadap hutang pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hutang yang dilakukan kepada pihak istimewa akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

H_4: Hutang pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan (*audited*) untuk tahun buku 2008 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana data dapat dimasukkan ke dalam sampel apabila memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah:

1. Penelitian ini menggunakan semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat periode penelitian.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen secara lengkap.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2008-2016 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa.

5. Perusahaan yang melakukan transaksi piutang, hutang, penjualan, atau pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan auditan, annual report perusahaan. Data diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada website Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependennya. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$TQ = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:
TQ = Tobin's Q
EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun
EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban
D = Nilai buku dari total utang

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah transaksi hubungan istimewa (*related party transaction)*, yang menurut PSAK No.7 (revisi 2010) merupakan pengalihan sumber daya atau kewajiban antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan. Transaksi hubungan istimewa dalam penelitian ini diukur dari transaksi penjualan hubungan istimewa, pembelian hubungan istimewa, piutang hubungan istimewa, dan hutang hubungan istimewa.

3.3.2.1 Penjualan Hubungan Istimewa

Penjualan hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi penjualan kepada pihak hubungan istimewa berupa penjualan barang atau penyediaan layanan dibagi dengan total penjualan (Octaviani & Lestari 2014).

$$RP\ Sales = \frac{Penjualan\ kepada\ pihak\ Hubungan\ Istimewa}{Total\ Penjualan}$$

3.3.2.2 Pembelian Hubungan Istimewa

Pembelian hubungan istimewa diukur dengan menggunakan transaksi pembelian dari pihak hubungan istimewa berupa pembelian barang atau penerimaan jasa dibagi dengan total harga pokok penjualan, untuk menentukan sejauh mana perusahaan yang terdaftar terlibat dalam jenis transaksi pihak hubungan istimewa (Octaviani & Lestari, 2014).

$$RP\ Purchase = \frac{Pembelian\ dari\ pihak\ Hubungan\ Istimewa}{Total\ Harga\ Pokok\ Penjualan}$$

3.3.2.3 Piutang Hubungan Istimewa

Piutang hubungan istimewa diukur dengan menggunakan piutang kepada pihak hubungan istimewa dibagi total piutang.

$$RP\ Receivable = \frac{Piutang\ kepada\ pihak\ Hubungan\ Istimewa}{Total\ Piutang}$$

3.3.2.4 Hutang Hubungan Istimewa

Hutang hubungan istimewa diukur dengan menggunakan hutang dari pihak hubungan istimewa dibagi dengan total hutang, dimana untuk menentukan sebarapa banyak perusahaan terlibat hutang dari pihak hubungan istimewa.

$$RP\ Liabilitas = \frac{Hutang\ pihak\ Hubungan\ Istimewa}{Total\ Hutang}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Di dalam penelitian ini diperlukannya variabel kontrol yaitu variabel yang dikendalikan / dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Dalam penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan (*firm size*), dan tingkat hutang (*leverage*).

3.3.3.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang sering diteliti dan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perusahaan (Altaf dan Shah,

2015). Penelitian ini menggunakan proksi log natural (ln) total aset perusahaan untuk menentukan ukuran perusahaan (Watts and Zimmerman, 1978). Untuk mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus:

$$Size = Ln\,Total\,Assets$$

Total aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum dalam neraca keuangan perusahaan.

3.3.3.2 Tingkat Hutang (*Leverage*)

Tingkat hutang (*leverage*) di suatu perusahaan menunjukkan posisi relatif pemberi pinjaman dan investor di perusahaan, serta dapat menunjukkan risiko perusahaan (Altaf dan Shah, 2015). Definisi hutang adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. Penelitian ini menggunakan proksi *debt to equity ratio* perusahaan untuk menggambarkan total hutang perusahaan terhadap ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Kasmir (2012) rumus dari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Ghozali (2013) digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dimiliki tanpa ada tujuan menarik kesimpulan untuk generalisasi. Parameter statistik deskriptif yang disajikan meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, *mode* dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik (Ghozali, 2013).

3.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sepeti diketahui bahwa uji *t* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode analisis P-P plot.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidaka terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance.* Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena *VIF=1/Tolerance*) (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10, berarti terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10, berarti tidak terjadi multikolonieritas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji run test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2013).

Pengambilan keputusan dalam uji run test:

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejela autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot.*

Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindukasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dan Porter, 2012). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$TQ = \alpha + \beta 1RPsales + \beta 2RPpur + \beta 3RP_{REC} + \beta 4RP_{LIAB} + \beta 5SIZE + \beta 6LEVERAGE + \varepsilon$$

Keterangan:

TQ	: *Tobin's Q*
α	: Konstanta
β	: Koefisien regresi
RP_SALES	: Penjualan Hubungan Istimewa
RP_PUR	: Pembelian Hubungan Istimewa
RP_REC	: Piutang Hubungan Istimewa
RP_LIAB	: Hutang Hubungan Istimewa
SIZE	: Ukuran Perusahaan
LEVERAGE	: Tingkat Hutang
ε	: Residual (Standar Eror)

3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2013).

3.4.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

F-test digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebasyang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujiannya (Uji-F) adalah sebagai berikut:

1. Ha ditolak yaitu apabila nilai signifikan F > 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan dalam peneliian.
2. Ha diterima yaitu apabila nilai signifikan F < 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam peneliian.

3.4.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis adalah seperti berikut ini:

1. Ha ditolak, yaitu apabila nilai signifikan t> 0,05 atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Ha diterima, yaitu apabila nilai signifikan t<0,05 atau bila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan nilai α 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transaksi penjualan, pembelian, piutang, dan hutang, pihak-pihak hubungan istimewa terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Transaksi penjualan kepada pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar transaksi penjualan yang dilakukan ke pihak-pihak hubungan istimewa maka semakin buruk kinerja perusahaan.
2. Transaksi pembelian dari pihak-pihak hubungan istimewa berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan melakukan transaksi pembelian dari pihak-pihak hubungan istimewa maka semakin baik kinerja perusahaan.
3. Transaksi piutang kepada pihak-pihak hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa transaksi piutang yang dilakukan ke pihak-pihak hubungan istimewa tidak dapat menjadi indikator untuk mengukur kinerja perusahaan.

4. Transaksi hutang dari pihak-pihak hubungan istimewa tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa transaksi hutang pihak-pihak hubungan istimewa tidak dapat menjadi indikator untuk mengukur kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan variabel transaksi piutang ke pihak-pihak hubungan istimewa, hutang dari pihak-pihak hubungan istimewa, penjualan kepada pihak-pihak hubungan istimewa, dan pembelian dari pihak-pihak hubungan istimewa. Variabel-variabel pengukuran transaksi pihak-pihak istimewa lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tidak diuji dalam penelitian ini

5.3 Saran

Pada penelitian yang akan datang disarankan agar dapat menggunakan pengukuran transaksi pihak-pihak istimewa lainnya yang telah diatur dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) sehingga pengaruh dari transaksi pihak-pihak istimewa ini dapat dijelaskan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

Altaf, N, dan Shah, F,A. 2015. *Internationalization and firm performance of Indian firms: Does product diversity matter? Pacific Science Review B: Humanities and Social Sciences*. Vol. 1 (2). Hal. 76-84.

Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Chen, Yenpao., Chen, Chien-Hsun., dan Chen, Weiju. 2009. "The Impact of Related Party Transactions on the Operational Performance of Listed Companies in China". *Journal of Economic Policy Reform.* Vol.12. No.4. Hal. 285-297.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (revisi 2010)*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010.

Febrianto, R., & Widiastuty, E. 2010. Hubungan Transaksi Dengan Pihak - Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Dan Kualitas Auditor Dengan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.

Fiakas, D. 2005. "Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies". *Crystal Equity Research*.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi Tujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N., dan Dawn C, Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Lima, Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Hanafi, Mahfud.M. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN.

Handayani, Indah Rini. 2011. "Analisis Pengaruh Pembelian Dan Penjualan Kepada Pihak Yang Berelasi Dan Tidak Berelasi Terhadap Laba Bersih

Pada Industri Otomotif Dan Komponennya". *Jurnal MIX*. Vol. IV. No. 1 - 11.

Hasibuan, Lismawati. 2013. "Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Tesis*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.

Herman, Ridha.,& Rahardjo, Siddiq. 2013. "Manajemen Laba Melalui Transaksi Pihak Istimewa Di Sekitar Penawaran Saham Perdana". *Diponegoro Journal Of Accounting.* Vol. 2, No. 3, Hal. 1-8. ISSN: 2337-3806.

Huang, T. dan Zhien-Chia Liu. 2010. "A study of Relationship between Related Party Transactions and Firm Value in Technology Firms in Taiwan and China". *African Journal of Business Management.* Vol. 4 (9). pp. 1924-1931.

Irawati, Susan. 2008. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

Jehsen, Michael C. & W.H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure". *Jounal of Financial Econemics 3*. pp. 305-360.

Jian, M., & Wong, T. 2003. "Earnings Management and Tunneling through Related Party Transactions: Evidence from Chinese Corporate Groups". *Annual Conference Paper*. No. 549 , 27.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keng, I., Liu, Y Angela., Lin, Wen-Yi. 2010. "Related Party Transaction, Firm Performance and Control Mechanisms: Evidence from Taiwan". *International Research Journal of Finance and Economics.* Kun-Shan University. ISSN: 1450-2887.

Keputusan BAPEPAM-LK nomor KEP-412/BL/2009. (n.d.). *Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu*. Badan Pengawas Pasar Modal.

Lang, L.H.P., Stulz, R.M, & Walkling. 1989. "Managerial Performance, Tobin's q, and the Gains from Successful Tender Offers". *Journal of Financial Economics.* Hal 137-154.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Octaviani, F., & Lestari, J. S., 2014. “Pengaruh Transaksi Pihak - Pihak Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* ,No. 1-14.

Pozzoli, M. & Venuti, M. 2014. “Related party transactions and financial performance: Is there a correlation? Empirical evidence from Italian listed companies”. *Open Journal of Accounting*. No. 3. Hal. 28-37.

Sari, Ratna dan Baridwan, Zaki. 2014. “Current Asset Tunneling and Firm Performance in an Emerging Market”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.* Vol. 11. No. 2. Hal. 165-176.

Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima (Revisi). Jakarta: Salemba Empat.

Tobin, J dan Brainard, W. 1968. “Pitffals in Financial Model Building”. *American Economic Review*. Vol. 58 (2). Hal 99-122.

Umobong, Asian A. 2017. “Related Party Transactions and Firms Financial Performance”. *African Research Review*. Vol. 11. S/NO 45. Hal. 60-74.

Watts, R, L., & Zimmerman, J, L. 1986, *Positive Accounting Theory*. New York, Prentice Hall.

Wind, Ajeng. 2014. *Buku Saku Akuntansi*. Laskar Raksara. Jakarta.

Wolfe, J & Sauaia, A.C. 2003. “The Tobin Q as a Company Performance Indicator, Developments in Business Simulation and Experiential Learning”.Vol. 30.

Wong, R. M., Kim, J., & Lo, A. W. 2015. “Are related party sales value-adding or value destroying? Evidence from China”. *Journal of International Financial Management & Accounting* , 26(1).

Wulandari, Ana. 2012. “Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Hubungan Istimewa terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.